

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi penduduk dari tahun ke tahun selalu meningkat. Peningkatan populasi ini juga menyebabkan meningkatnya permintaan pembangunan perumahan. Perumahan merupakan wilayah yang terdiri dari sekelompok rumah yang berfungsi sebagai tempat hunian atau tempat tinggal dan biasanya sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Kawasan perumahan juga dibagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan golongan penghasilan, perumahan sederhana, perumahan menengah, dan perumahan mewah. Perumahan menengah dibagi lagi menjadi dua tingkat ada perumahan menengah ke atas dan ada perumahan menengah ke bawah. Penelitian ini akan lebih fokus terhadap perumahan menengah ke atas hal ini dikarenakan permintaan pembangunan untuk perumahan *middle up* telah berkembang hingga 65% dari tahun 2016 (Fer, 2018).

Pembangunan yang terus meningkat ini juga menyebabkan pembangunan yang tidak merata sehingga lahan yang seharusnya dapat digunakan untuk pembangunan ruang terbuka hijau perlahan bergeser menjadi lahan pembangunan. Hal ini menyebabkan area ruang terbuka hijau perlahan menghilang pada suatu perumahan (Mastiyanto, 2015). Padahal adanya taman lingkungan pada suatu perumahan itu sangat penting dan baik. Bukan hanya dapat memberikan dampak baik bagi lingkungan namun juga dapat memberikan dampak baik bagi para remaja di sekitarnya. Ketidak seimbangannya pembangunan bukan satu – satunya faktor yang menyebabkan hilangnya taman lingkungan di sekitar perumahan.

Faktor lainnya yang menyebabkan mulai hilangnya fasilitas taman lingkungan di perumahan *middle up* yaitu karakter dan gaya hidup remajanya. Dilansir dari Kompasiana (Haidar, 2020; Mastiyanto, 2015), aktivitas remaja pada golongan menengah ke atas perlahan berubah menjadi terikat dengan teknologi dan mereka bersosialisasi melalui media sosial sehingga remaja bertumbuh menjadi pribadi yang menyendiri dan hanya bergaul dengan *gadget*. Hal tersebut juga menyebabkan fasilitas taman lingkungan di perumahan *middle up* menjadi kurang

menarik dikalangan remaja golongan menengah ke atas dan perlahan menyebabkan pengadaan taman lingkungan pada perumahan menjadi hilang.

Dengan hilangnya fasilitas taman lingkungan di sekitar perumahan ini menyebabkan kurangnya ruang terbuka hijau. Ketersediaan ruang terbuka hijau diatur dalam UU No. 26 tahun 2007 (Indonesia, 2007) tentang penataan ruang, menjelaskan bahwa setiap pembangunan memerlukan adanya ruang terbuka hijau yang sedikitnya 30% dari pembangunan itu sendiri. Tetapi di Indonesia khususnya di kota Jakarta, RTH yang tersedia sangat minim dan kurang dari 10%. Hal ini juga dapat kita lihat pada area Jakarta Barat yang sudah penuh dengan pembangunan sehingga sudah tidak dapat lagi membangun sebuah taman yang baru lagi (Sabran, 2018).

Pada area Jakarta Barat ini terdapat perumahan *middle up*, yaitu perumahan taman palem lestari. Perumahan taman palem lestari ini memiliki lokasi yang dekat dengan sarana dan prasarana penunjang lainnya. Lalu perumahan ini juga memiliki penduduk <2500 jiwa namun memiliki tingkat remaja yang cukup tinggi. Pada perumahan taman palem lestari sudah terdapat fasilitas taman lingkungan, namun fasilitas taman lingkungannya tersebut tidak ada yang menggunakannya dan hanya dijadikan sebagai “penghias” pada perumahan tersebut. Padahal fasilitas taman lingkungan seharusnya dapat menyediakan beragam fungsi serta fasilitas bagi penggunanya untuk bisa beraktivitas, berekreasi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya sehingga dapat menimbulkan *sense of community* pada lingkungan tersebut.

Maka dari itu, untuk meningkatkan aktivitas remaja pada taman lingkungan perlu menyediakannya fasilitas yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan remajanya sehingga remaja dapat tertarik untuk menggunakannya. Fasilitas taman lingkungan pada umumnya hanya memberikan satu atau dua jenis kegiatan aktivitas aktif dengan kombinasi aktivitas pasif yang minim sehingga remaja kurang tertarik. Maka perancangan fasilitas taman lingkungan perlu menggabungkan antara aktivitas aktif olahraga, kebugaran, permainan, dan aktivitas pasif sehingga remaja lebih tertarik untuk menggunakannya karena memiliki pilihan aktivitas yang menarik. Jika fasilitas taman lingkungan memiliki aktivitas yang menarik maka remaja akan tertarik untuk menggunakannya serta mereka akan dapat

mengekspresikan diri mereka sendiri dengan lebih baik. Karena remaja umumnya memiliki keinginan untuk mengeksplor lebih banyak untuk mencari jati dirinya sendiri.

Dalam mengekspresikannya mereka membutuhkan suatu wadah yang dapat menampungnya sehingga fasilitas taman lingkungan dapat menjadi salah satu wadah yang baik bagi mereka. Bukan hanya karena mudah dijangkau, fasilitas taman lingkungan juga dapat menjadi salah satu tempat bagi para orang tua untuk melepaskan anaknya bermain dengan sendirinya karena dekat dengan perumahan sehingga remaja tidak akan mudah terpengaruh dengan hal – hal yang buruk. Berdasarkan fenomena yang terdapat diatas, maka perlu dirancangnya fasilitas taman lingkungan yang berpusat pada aktivitas remaja yang *playful* dengan memanfaatkan teknologi serta memiliki sifat yang *futuristic* sehingga remaja tidak akan bosan untuk terus menggunakannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Apa kriteria perancangan fasilitas taman lingkungan yang dapat lebih responsif terhadap remaja di perumahan *middle up*?
- 2) Bagaimana strategi perancangan fasilitas taman lingkungan yang *playful* dengan memanfaatkan teknologi dan berfokus pada aktivitas remaja di Perumahan Taman Palem Lestari di Jakarta Barat?
- 3) Bagaimana perancangan fasilitas taman lingkungan yang *futuristic* dalam Perumahan Taman Palem Lestari di Jakarta Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi kriteria perancangan fasilitas taman lingkungan di perumahan *middle up* yang dapat merespon aktivitas remaja
- 2) Mengetahui strategi perancangan fasilitas taman lingkungan yang *playful* dengan memanfaatkan teknologi dan berfokus pada aktivitas remaja di perumahan *middle up*

- 3) Merancang fasilitas taman lingkungan yang *futuristic* dalam perumahan *middle up*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, seperti:

Manfaat Teoritis:

- 1) Menjadi pedoman dalam merancang fasilitas taman lingkungan di kawasan perumahan *middle up* bagi komunitas remaja

Manfaat Praktis:

- 1) Memberikan wadah bagi para remaja untuk bebas mengekspresikan diri dan menemukan jati dirinya
- 2) Memaksimalkan kembali fungsi dan manfaat taman bagi sosial dan lingkungan
- 3) Meningkatkan persentase penghijauan pada lahan RTH yang sudah tersedia

1.5 Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini terdiri dari lima bab dengan urutan penulisan sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan

- 2) Bab II Studi Fasilitas Taman Lingkungan Bagi Komunitas Remaja di Perumahan *Middle Up*

Bab ini akan membahas mengenai pembelajaran hasil studi literatur mengenai definisi, teori, dan riset untuk fasilitas taman lingkungan, aktivitas remaja, dan perumahan *middle up*. Lalu menggunakan studi preseden untuk mengolah ulang dan menambah studi literatur. Kemudian menggunakan studi kasus untuk melihat kembali kekurangan dari perancangan taman lingkungan di perumahan *middle up* di Indonesia. Terakhir, menggunakan metode kuantitatif dengan membagikan kuesioner terhadap 46 remaja untuk menambah studi

mengenai aktivitas remaja dan peletakkan taman lingkungan di dalam suatu perumahan.

- 3) Bab III Analisis Tapak di Perumahan Taman Palem Lestari untuk Merancang Fasilitas Taman Lingkungan Bagi Komunitas Remaja di Perumahan *Middle Up*

Bab ini akan membahas keadaan tapak pada Perumahan Taman Palem Lestari di Jakarta Barat dan membahas permasalahan pada tapak tersebut.

- 4) Bab IV Strategi Perancangan Fasilitas Taman Lingkungan Bagi Komunitas Remaja di Perumahan Taman Palem Lestari di Jakarta Barat

Bab ini akan mengolah ulang hasil dari bab 2 ke dalam bentuk analisis dan menghasilkan suatu strategi perancangan yang lebih detail untuk disatukan dengan tapak yang berada pada bab 3.

- 5) Bab V Hasil dan Kesimpulan

Bab ini akan merangkum semua hasil dan proses penelitian dan perancangan

